

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perspektif pendidikan Islam, mata pelajaran Aqidah Akhlak memainkan peran yang sangat penting sebagai landasan moral dan spiritual bagi peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi untuk menanamkan keyakinan (aqidah) terhadap prinsip-prinsip keimanan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang mulia (akhlak) yang didasari pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilaksanakan secara terstruktur dan terencana, dengan tujuan utama menciptakan lingkungan serta kegiatan pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya secara aktif. Proses ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam menjalani pengalaman belajar yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Melalui proses pendidikan ini, diharapkan peserta didik mampu membangun kekuatan spiritual yang berlandaskan pada nilai-nilai religius, memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik, membentuk karakter yang tangguh, mengembangkan kecerdasan intelektual, memperlihatkan akhlak yang mulia,

serta memperoleh keterampilan hidup yang berguna bagi kesejahteraan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024).

Peserta didik tidak hanya dikenalkan pada kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi diajak untuk memahami nilai-nilai sosial, moral, dan budaya yang membentuk karakter mereka sebagai warga negara yang baik. Pendidikan dasar juga bertujuan menanamkan kebiasaan belajar yang positif, sikap mandiri, rasa ingin tahu, dan keterampilan berkomunikasi yang akan menjadi bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Lebih dari sekadar transfer ilmu pengetahuan, pendidikan dasar merupakan ruang awal untuk menumbuhkan rasa percaya diri, empati, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan masalah sejak usia dini. Dengan demikian, pendidikan dasar berperan penting dalam menyiapkan generasi muda yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, berpikir kritis, dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik, terutama pada tahap perkembangan usia dini. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi pilar utama dalam pembentukan spiritual dan moral anak. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Namun, dalam implementasinya, pembelajaran Aqidah Akhlak masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti minimnya partisipasi aktif dari peserta didik dan hasil belajar yang belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Salah satu faktor yang turut berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional. Dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif, terbatas dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta tidak terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar yang berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh Syaiful dan Aswan (2021), pendekatan pembelajaran yang tidak mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pesantunan di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, ditemukan permasalahan yang signifikan terkait dengan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah ini adalah penerapan metode pembelajaran yang belum optimal dan kurang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa di kelas tersebut. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat selama proses pembelajaran. Kondisi ini berpengaruh terhadap hasil evaluasi yang dilakukan, di mana sebagian besar siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar. Sebagai akibatnya, hasil evaluasi siswa tidak mencerminkan pencapaian yang diharapkan, tercatat hanya 10 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, sementara 18 siswa memperoleh nilai di bawah 75, yang berarti belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan rasa ingin tahu, merangsang eksplorasi, serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu pendekatan yang tepat untuk diterapkan dalam konteks ini adalah metode *Inquiry Learning*. *Inquiry Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada upaya peserta didik untuk secara mandiri mencari dan menemukan informasi, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung proses pembelajaran tersebut.

MI Muhammadiyah Pesantunan merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak masih dominan menggunakan metode ceramah, yang berdampak pada belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *Inquiry Learning* yang lebih mengedepankan interaktivitas dan partisipasi aktif siswa, guna meningkatkan kualitas keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengikutsertakan mereka secara aktif dalam setiap fase proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menggali dan membangun pengetahuan

secara mandiri melalui pertanyaan dan penelusuran, sehingga dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta keterlibatan yang lebih signifikan dalam materi yang dipelajari. Dengan menggunakan pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, dan eksplorasi mandiri, siswa didorong untuk memahami nilai-nilai akidah dan akhlak bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai bagian dari pengalaman hidup mereka. Hal ini mendukung upaya pendidikan karakter yang menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka yang berlaku di Indonesia sejak 2022.

Menurut Hosnan (2022), metode *Inquiry* dapat membantu siswa membangun pengetahuan melalui proses berpikir ilmiah dan investigasi langsung terhadap suatu konsep atau permasalahan.

Penerapan metode *Inquiry Learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai bidang studi. Penelitian yang dilakukan oleh Minarni (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Inquiry* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis, jika dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran melalui metode konvensional. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mahyuddin dan Rahmah (2023) di tingkat sekolah dasar juga menunjukkan bahwa penerapan *Inquiry Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan penekanan pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Dalam rangka meningkatkan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pengajaran memainkan peran yang

sangat penting dan menjadi faktor penentu keberhasilan. Kemampuan tersebut mencakup penguasaan materi, keterampilan dalam mengelola kelas, serta kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus disajikan dalam bentuk penemuan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting, mengingat keterbatasan dalam pola pikir peserta didik perlu diatasi dengan pendekatan yang memungkinkan mereka melakukan penemuan atau menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan dipelajari.

Pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki peran dan tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Tanggung jawab tersebut mencakup pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal, serta pendidikan pada tingkat dasar dan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1). Pendidik sebagai fasilitator pembelajaran inovatif, menurut Ahmad Rifqi Ismatullah (2023) menegaskan bahwa pendidik abad 21 berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa menemukan pengetahuan sendiri, menyediakan fasilitasi sesuai kebutuhan, dan tidak hanya sekedar mengajar secara konvensional. Yayasan Bangun Bangsa (2023) juga menyebutkan guru sebagai penggerak perubahan, yang tak hanya mentransfer ilmu tetapi juga menanamkan nilai, karakter, dan etika melalui pembelajaran bermakna.

Guru sebagai fasilitator merupakan peran strategis dan aktif dalam pembelajaran modern di mana guru memfasilitasi proses belajar siswa dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, memotivasi, dan mendukung kemandirian belajar, bukan hanya menyampaikan materi. Sebagaimana ditemukan oleh Afriani et al.(2024),guru bertanggung jawab menyediakan sarana, media, dan teknik ajar yang relevan serta menghargai gaya belajar individual siswa agar mereka dapat mengekspresikan potensi secara aktif.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi yang bersifat dinamis dan terstruktur antara guru dan peserta didik, yang dirancang untuk mencapai tujuan utama dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif siswa. Proses ini mencakup penerapan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menarik, dan mendukung pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan tuntutan zaman, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, baik dalam format tatap muka maupun daring.

Keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dievaluasi berdasarkan sejauh mana guru tersebut melaksanakan tugas profesionalnya, yang meliputi kemampuan dalam menciptakan atau menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Tujuan utamanya adalah agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Pesantunan, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan bermakna dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi, rendahnya kualitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan metode *Inquiry Learning* di kelas V MI Muhammadiyah Pesantunan. Diharapkan bahwa implementasi metode ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yang cenderung kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Minimnya motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Kebutuhan akan inovasi dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, dengan penekanan pada penerapan metode *Inquiry Learning*.

C. Batasan Masalah.

Pembatasan masalah diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan secara terfokus, efisien, dan lebih mendalam dalam pembahasannya.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan metode *Inquiry Learning* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Pesantunan.
2. Fokus penelitian terletak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, yang mencakup aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (penerapan dalam perilaku).
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V di MI Muhammadiyah Pesantunan.
4. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Inquiry Learning*, serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Pesantunan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *Inquiry Learning* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak?

3. Apa dampak dari penerapan metode *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Pesantunan?

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Pesantunan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan metode *Inquiry Learning* dalam proses pembelajaran.
3. Menjelaskan dampak yang ditimbulkan oleh penerapan metode *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis *Inquiry Learning* yang efektif untuk pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru:

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual.

- b. Bagi Siswa:

Penerapan metode *Inquiry Learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sekaligus membentuk sikap religius dan akhlak mulia.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum serta upaya peningkatan profesionalisme guru, khususnya terkait dengan penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kajian lanjutan yang membahas strategi pembelajaran berbasis *Inquiry Learning* di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

